



Analisis Penyebab *Speech Delay* Pada Anak Studi di Klinik Kesehatan Jiwa Anak & Remaja RSUD Madani Kota Palu

Ria Reski Ananda, Andi Muthia Sari Handayani & Yulian Sri Lestari

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu^{1,2,3}

✉ rias50709@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang analisis penyebab speech delay pada anak studi di klinik kesehatan jiwa anak & remaja RSUD Madani kota Palu dengan rumusan masalah apa saja yang menjadi penyebab anak mengalami speech delay ? dan apa uapya orang tua dalam menangani anak dengan speech delay ?

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif survey. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang anaknya mengalami speech delay dan sedang melakukan pengobatan atau terapi di klinik kesehatan jiwa anak & remaja RSUD Madani kota palu dengan jumlah sampel 25 orang tua. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket yang berisi pertanyaan yang terbuka (open-ended questionnaire)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari anak yang mengalami speech delay di klinik kesehatan jiewa anak & remaja RSUD Madani kota palu banyak anak yang mengalami speech delay di sebabkan terlalu banyak bermain gadget dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa agar orang tua harus berusaha membatasi akses anak untuk menggunakan gadget.

Article Information:

Received : June 15, 2023

Revised : June 20, 2023

Accepted : June 26, 2023

Keywords: *Speech delay, Remaja*

PENDAHULUAN

Setiap orang tua mengharapkan kelahiran anak dengan kondisi fisik dan mental yang sempurna. Namun demikian ada kondisi dimana ada seorang bayi lahir tumbuh dengan keterbatasan, seperti mengalami keterlambatan bicara atau yang biasa dikenal dengan istilah *speech delay*.

Speech delay atau keterlambatan bicara merupakan defenisi umum yang mengacu pada proses terlambatnya bicara serta bahasa bukan sesuai dengan usia tumbuh kembang anak. Pada kondisi ini anak tidak mampu menyampaikan isi pikirannya dengan baik, dan kata-katanya sulit dipahami. Sehingga aktivitas komunikasi para penderita *speech delay* sering mengalami masalah dengan lawan bicara dikarenakan ketidakmampuan anak tersebut dalam berkomunikasi.(Siti Aminah, Ratnawati, 2022). Anak dengan *speech delay* dapat mengucapkan kata-kata tetapi kesulitan menyusunnya. Anak dengan *speech delay* akan mengalami gangguan keterlambatan berbahasa baik dari segi artikulasi,

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

suara, kefasihan maupun kelengkapan penyusunan huruf-hurufnya. (Jauharoti Alfin, Ratna Pangastuti, 2020).

Menurut data statistik di tahun 2020, prevalensi anak Indonesia yang mengalami keterlambatan bicara sebesar 5 – 10% dan angka ini akan terus naik setiap tahunnya sementara data dari kementerian kesehatan menyebutkan bahwa ada 11,55% balita di Indonesia pada tahun 2021 mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan bahasa. Sedangkan di Indonesia sendiri prevalensi anak yang mengalami *speech delay* diperkirakan berkisar 20%, itu sama dengan berarti jika di Indonesia terdapat 5 juta anak maka 1 juta anak mengalami *speech delay*.(Akbar Evandio, 2020). Sayangnya, di kota Palu sendiri belum ada data pasti tentang anak *speech delay*, Data terkini menyebutkan bahwa jumlah anak dengan *speech delay* berkisar 5% - 10%.(Regina Ni Nyoman Cicilia Sarna, Bastiana, Tri Setyawati, 2022).

Minimnya informasi dan terbatasnya ruang akses tentang *speech delay* di kota Palu, menjadi alasan peneliti tertarik mengangkat judul ini untuk dibahas secara mendalam. Mengingat kota Palu adalah ibu kota yang menjadi pusat akses informasi apapun termasuk anak *speech delay* dan kebutuhan yang meliputi mereka. Atas dasar alasan tersebut, peneliti mengambil judul Analisis Penyebab *Speech Delay* pada Anak (studi di 5 Klinik Tumbuh Kembang di Kota Palu).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab anak yang mengalami *speech delay* dan apa upaya orang tua dalam menangani anak dengan *speech delay*. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji terkait analisis penyebab *speech delay* pada anak. Beberapa referensi yang telah diteliti akan kami paparkan secara singkat sebagai berikut.

Yang pertama, Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Usia lima tahun. Penelitian ini membahas keterlambatan bicara (*speech delay*) yang diderita oleh Rifaai Khoirul Anam, seorang anak berusia lima tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik SSR (*Single Subject Research*). Pemerolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada informan. Analisis difokuskan pada bahasa lisan anak dan alasan terjadinya keterlambatan bicara (*speech delay*) anak usia lima tahun.(Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Daniar Adriyanti, dan Sumarlam, 2019)

Yang kedua, Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Wicara Anak *Down Syndrome*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang tua. Penelitian ini mengungkap alasan orang tua melibatkan dirinya untuk melakukan terapi wicara pada anak *down syndrome*, begitu juga dalam memilih tempat terapi, terapist, melakukan tindak lanjut dirumah dan penggunaan media pendukung dalam terapi wicara anak *down syndrome*. Terapi wicara memiliki peranan yang penting untuk anak penyandang *down syndrome* untuk perkembangan bahasanya. (Siron Yubaedi, Nabilah Firliyani, Sherina Riza Chairunisa, 2020).

Yang ketiga, Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang faktor penyebab dan solusi keterlambatan bicara anak TK Aisyiyah 29 Padang, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Peneliti menggunakan orangtua dan guru sebagai informan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Selain itu penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamatn hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya.(Jalaluddin Rakhmat, 2004)

jenis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Metode survey merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi untuk memperoleh fakta-fakta dari

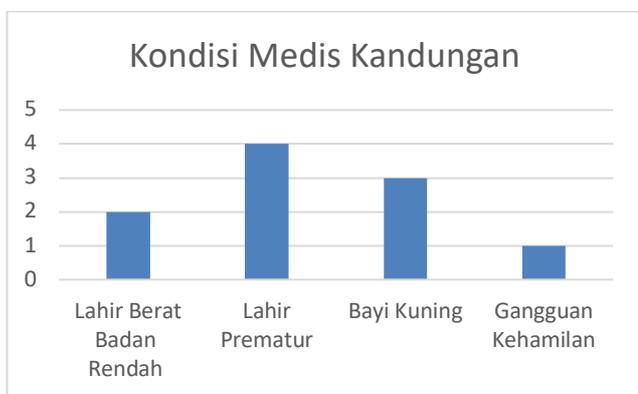
gejala yang ada dan mencarinya secara faktual, baik tentang social, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta digunakannya kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (S. Margono, 2000)

Intrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih muda untuk diolah ilmiah, maka alat yang digunakan sesuai dengan metode dalam penelitian tersebut. Karena dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif maka penulis menggunakan instrument kuesioner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket yang berisi pertanyaan terbuka (*open-ended questionnaire*). Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sukardi, 2003).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



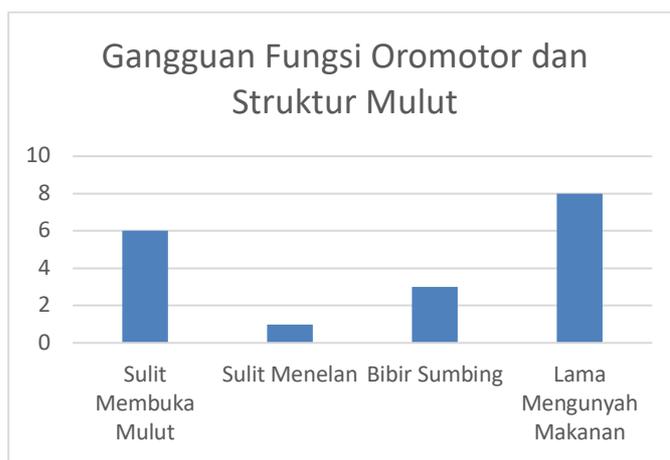
Grafik 1. Kondisi Medis Kandungan



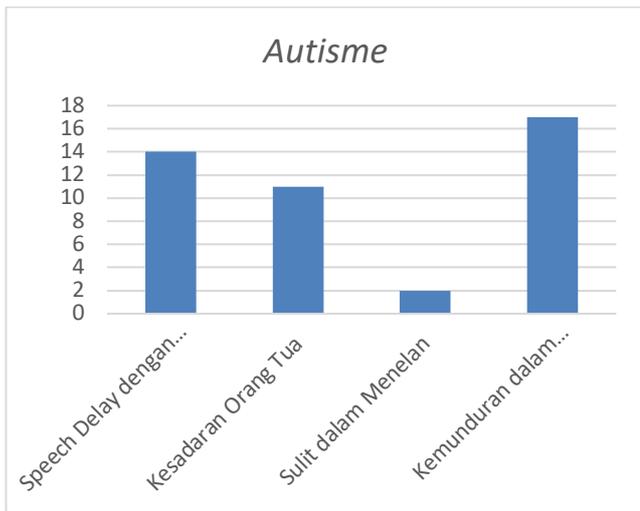
Grafik 2. Memiliki Riwayat Kejang, Trauma Kepala, dan Radang Otak



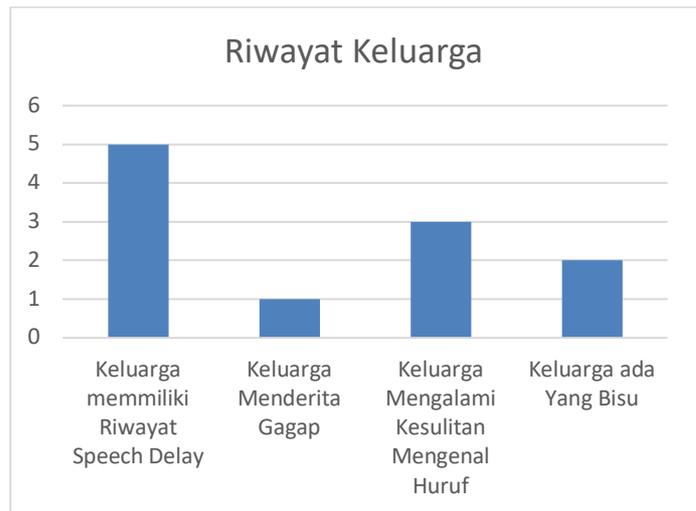
Grafik 3. Masalah Pendengaran



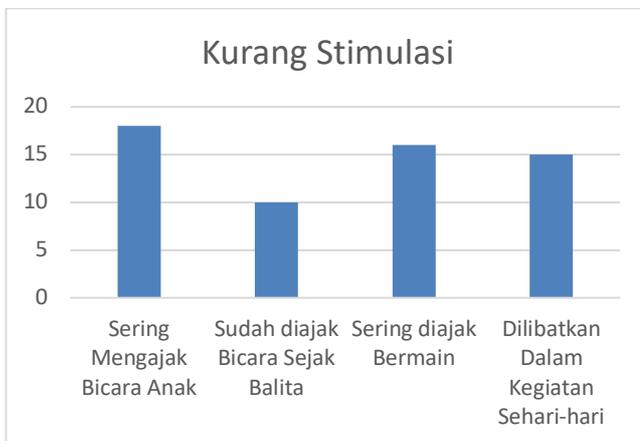
Grafik 4. Gangguan Fungsi Oromotor dan Struktur Mulut



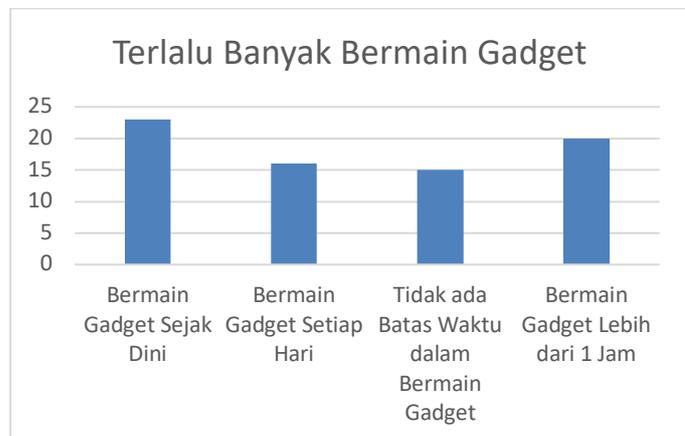
Grafik 5. Atisme



Grafik 6. Riwayat Keluarga



Grafik 7. Kurang Stimulasi



Grafik 8. Terlalu Banyak Bermain Gadget

Pembahasan

Kondisi Medis di Kandungan atau Baru Lahir , Beberapa kondisi medis pada bayi yang dapat menyebabkan *speech delay* adalah BBLR (berat badan lahir rendah), Kelahiran prematur, Bayi kuning, Infeksi TORCH dalam kandungan yang dapat memicu masalah pendengaran pada bayi dan menyebabkan *speech delay*, Tidak mendapatkan cukup oksigen saat lahir (asfiksi), Hipotiroid kongenital yang tidak terdiagnosis lebih awal sehingga tidak mendapatkan pengobatan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. Dari aspek kondisi medis dikandungan atau baru lahir terdapat 4 anak yang lahir prematur, 3 anak yang pernah mengalami bayi kuning, 2 anak yang lahir dengan berat badan rendah, dan 1 anak yang selama kehamilan ibunya mengalami gangguan.

Kemudian adapula Faktor Memiliki Riwayat Kejang, Trauma Kepala, dan Radang Otak. Riwayat kejang yang lama, peradangan pada otak, dan trauma kepala yang terjadi pada bulan-bulan awal kehidupan dapat meningkatkan risiko *speech delay*.(Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, Peni Ramanda, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. Kemudian dari aspek memiliki riwayat kejang, trauma

kepala, dan radang otak terdapat 13 anak yang mengalami demam tinggi saat bayi, 8 anak yang pernah mengalami kejang saat bayi, 6 anak pernah mengalami trauma pada kepala, dan 3 anak yang pernah mengalami kejang lebih dari 3 kali.

Masalah pendengaran, Salah satu penyebab utama dari *speech delay* adalah adanya masalah pendengaran. Memiliki gangguan pendengaran membuat anak hanya bisa mendengar dengan volume tertentu. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh infeksi telinga atau bawaan lahir. Kemudian adapula faktor gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut, *Speech delay* adalah kondisi yang dapat disebabkan oleh masalah pada area otak yang mengontrol gerakan dan koordinasi bibir, lidah, serta rahang untuk mengeluarkan suara. Kondisi ini juga kerap berdampak pada cara makan anak. Selain itu, masalah struktur pada mulut, misalnya bibir sumbing, juga dapat menyebabkan gangguan pada gerakan lidah untuk memproduksi suara. (Andi Filsah Muslimat, Lukman, Muhlis Hadrawi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. dari aspek masalah pendengaran terdapat 19 anak yang tidak merespon terhadap suara, 16 anak yang sulit dalam memahami perintah, 3 anak yang mengalami infeksi telinga, 1 anak yang memiliki riwayat kurang pendengaran dari lahir. Kemudian dari aspek gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut terdapat 8 anak yang lama dalam mengunyah makanan, 6 anak yang kesulitan dalam membuka mulut, 3 anak yang menderita sumbing, 1 anak yang kesulitan dalam menelan.

Autisme adalah salah satu penyebab *speech delay* Sebagian besar anak pengidap autisme mengalami masalah perkembangan bahasa dan sosial. Akan tetapi, keterlambatan berbicara akibat autisme lebih sulit disadari karena terkadang anak tetap dapat merangkak, berdiri, dan duduk sesuai usia perkembangan normal. Kemudian adapula faktor Riwayat keluarga, *Speech delay* sendiri adalah suatu kondisi yang juga bisa diturunkan dari keluarga. Apabila terdapat riwayat keluarga yang memiliki masalah berbahasa, seperti gagap, disleksia, atau terlambat bicara, risiko anak mengalami *speech delay* akan lebih besar. (Siti Aminah, Ratnawati, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. dari aspek autisme terdapat 17 anak yang mengalami kemunduran dalam perkembangan, 14 anak yang menderita *speech delay* dengan autisme, 11 anak yang orangtuanya sudah menyadari bahwa anaknya mengalami *speech delay*, 2 anak yang mengalami sulit menelan. Kemudian dari aspek riwayat keluarga terdapat 5 anak yang memiliki keluarga yang juga menderita *speech delay*, 3 anak yang keluarganya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf, 2 anak yang memiliki keluarga yang menderita bisu, 1 anak yang keluarganya memiliki riwayat gagap.

Kurangnya stimulasi juga merupakan salah satu penyebab *speech delay*, Kurang stimulasi artinya anak tidak diberikan pancingan untuk berbicara, sehingga kurang terbiasa mengucapkan kata-kata. Salah satu penyebab anak mengalami *speech delay* adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang parenting. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. dalam aspek kurang stimulasi terdapat 18 anak yang sering diajak berbicara orang tuanya, 16 anak yang sering diajak bermain orang tuanya, 15 anak yang dilibatkan orang tuanya dalam kegiatan sehari-hari.

Kemudian adapula Faktor lainnya yaitu Terlalu banyak bermain *gadget*, anak yang memegang *gadget* untuk bermain games atau menonton video sebelum bisa berbicara dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara dibandingkan anak yang tidak bermain *gadget*. (Siti Nurfadhiah Zamzani, Zelfia, Ahdan, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi diklinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. Kemudian dalam aspek terlalu banyak bermain *gadget* terdapat 24 anak yang sudah di perbolehkan bermain *gadget* sejak dini, 20 anak yang bermain *gadget* lebih dari satu jam, 16 anak yang bermain *gadget* setiap hari, dan 15 anak yang bermain *gadget* tanpa batas waktu.

Faktor Riwayat keluarga, *Speech delay* sendiri adalah suatu kondisi yang juga bisa diturunkan dari keluarga. Apabila terdapat riwayat keluarga yang memiliki masalah berbahasa, seperti gagap, disleksia, atau terlambat bicara, risiko anak mengalami *speech delay* akan lebih besar. (Andi Filsah Muslimat, Lukman, Muhlis Hadrawi, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi di klinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. dari aspek riwayat keluarga terdapat 5 anak yang memiliki keluarga yang juga menderita *speech delay*, 3 anak yang keluarganya mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf, 2 anak yang memiliki keluarga yang menderita bisu, 1 anak yang keluarganya memiliki riwayat gagap.

Faktor gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut, *Speech delay* adalah kondisi yang dapat disebabkan oleh masalah pada area otak yang mengontrol gerakan dan koordinasi bibir, lidah, serta rahang untuk mengeluarkan suara. Kondisi ini juga kerap berdampak pada cara makan anak. Selain itu, masalah struktur pada mulut, misalnya bibir sumbing, juga dapat menyebabkan gangguan pada gerakan lidah untuk memproduksi suara. (Alfani Nurul Istiqlal, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan dari 25 responden orang tua yang anaknya mengalami *speech delay* dan sedang melakukan pengobatan atau terapi di klinik kesehatan Jiwa anak & Remaja RSUD Madani kota palu. dari aspek gangguan fungsi oromotor dan struktur mulut terdapat 8 anak yang lama dalam mengunyah makanan, 6 anak yang kesulitan dalam membuka mulut, 3 anak yang menderita sumbing, 1 anak yang kesulitan dalam menelan.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa dari anak yang mengalami *speech delay* di klinik kesehatan Jiwa anak & remaja RSUD Madani kota palu. Banyak anak yang mengalami *speech delay* di sebabkan Terlalu banyak bermain *gadget*. Dari penelitian diatas memberikan gambaran, bahwa agar orang tua harus berusaha membatasi akses anak untuk menggunakan *gadget*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terlalu banyak bermain *gadget*, menjadi penyebab paling banyak yang dapat menyebabkan anak mengalami *speech delay*, terlebih lagi sudah diperbolehkan sejak dini dan tanpa ada batasan waktu dalam bermain *gadget*. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orang tua supaya bisa mengelola penggunaan *gadget* pada anak dan tidak membolehkan anak bermain *gadget* sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Oktavia Siregar, Nur Hazizah, "Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia 6 Tahun di Taman Kanak-Kanak," Universitas Negeri Padang 2019
- Alvika Candra Puspita, et, al, eds., "Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (SPEECH DELAY) Usia 5 Tahun," Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret 2019
- Andi Filsah Muslimat, Lukman, Muhlis Hadrawi, "Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik", Jurnal Al-qiyam 2020
- Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif," Cet, II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, h.115
- Jauharoti Alfin, Ratna Pangastuti, "Perkembangan Bahasa pada Anak Speeachdelay". Journal Of Early Childhood Education And Development. 2020.
- J. Supranto, "Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran," Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1998, h. 47
- Marisa Sardi, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin, "Studi Kasus Strategi dalam Menangani Speech Delay Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 07 Aceh Selatan," Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, 2023
- Marzuki, "Metodologi Riset," Yogyakarta: PT Prestia Widya Pratama, 2002, h.184

- Nadwa, "Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda 2013
- Raihana Zain,"Implementasi Terapi Wicara Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Pada Anak Speech Delay Di Yayasan Al-Kindy Mas Akbar Anak Harapan Kota Makassar," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021
- Regina Ni Nyoman Cicilia Sarna, Bastiana, Tri Setyawati, "Speech Delay Et Causa Tongue Tie : Laporan Kasus," Universitas Tadulako 2022
- Riandi Marisa," Permasalahan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak," FKIP Universitas Almuslim 2015
- Rochmat Aldy Purnomo, "Menulis Penelitian", Ponorogo: UNMUS Ponorogo Press 2017
- Siron Yubaedi, Nabilah Firliyani, Sherina Riza Chairunisa, "Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Wicara Anak Down Syndrome?" Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2 Desember 2020
- Siti Nurfadhiah Zamzani, Zelfia, Ahdan, "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Gadget Dengan Speech Delay Pada Anak Balita Di Kelurahan Pannampu Kota Makassar," Universitas Muslim Indonesia 2022
- Sugiono,"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D," Cet. XXV; Bandung:
- Sulaiman Saat, Sitti Mania, "Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula, Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, h.129
- Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara," Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda, 2013
- Wulan Fauzia, Fithri Meiliawati, Peni Ramanda, "MENGENALI DAN MENANGANI